

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adab Pergaulan Dalam Islam

1. Pengertian Adab Pergaulan Dalam Islam

Adab secara bahasa artinya kesopanan, tingkah laku yang pantas dan baik, kehalusan budi bahasa, tata usaha dan kesusahan. Bisa berarti juga sopan-santun, tata krama dan moral.

Adab adalah melatih diri secara lahir dan batin untuk mencapai kesucian atau menjadi suci. Adab itu menurutnya ada dua tingkatan: (1) adab khidmah, yaitu fana dari memandang ibadahnya hanya semata dengan izin dan anugrah Allah SWT kepada-Nya. (2) adab ahli hadrat al-uluhiyyah bagi ahli qurb (orang-orang yang dekat dengan Allah), yaitu adab yang mereka lakukan adalah mengikuti adab Rasulullah lahir dan batin.¹

Hal sebagai implementasi dari hal kebiasaan nabi, karena nabi diutus untuk mencantumkan akhlak. Adab adalah aturan, tata krama, kesopanan dalam bergaul sesuai norma-norma yang berlaku, islam sebagai agama universal jauh sebelum datang abad modern telah mengantisipasi berbagai gejala kehidupan yang dihadapi umat manusia.² hal ini telah diatur dalam al-quran terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang adab, diantaranya adalah sebagai berikut:

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-hujurat (49): 2

كُفَّكُمْ كَجَهْرٍ بِالْقَوْلِ لَهُ تَجَهَّرُوا وَلَا النَّبِيِّ صَوْتِ فَوْقَ أَصْوَاتِكُمْ تَرْفَعُوا لِأَعْمَانُوا الَّذِينَ يَنْتَابُهَا
تَشْعُرُونَ لَا وَأَنْتُمْ أَعْمَلِكُمْ تَحْبَطُ أَنْ لِبَعْضِ بَعْضِ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya

¹Al-Gazaly, Abi Hamid Muhammad bin muhammad, *Adab dalam Agama*, (Jakarta: Gema Insani Press 1994) h.57

² Al-Gazaly, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Tuntunan Dasar Pembinaan Pribadi Bertakwa*, (Jakarta: Angkasa Raya, 1992) h. 45

dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.”³

Ayat ini menjelaskan kepada para sahabat bahwa apabila nabi berbicara, maka janganlah kamu maninggikan suaramu melebihi nabi dan jangan sampai suaramu melampaui batas yang dicapai oleh suara nabi, karena hal itu menunjukkan kesopanan dan ketidakhormatan kepada nabi. Meninggikan suara lebih dari suara nabi atau bicara keras terhadap nabi adalah suatu perbuatan yang menyakiti nabi. Karena itu terlarang melakukannya dan menyebabkan hapusnya amal perbuatan.

Ini memberikan perhatian bahwa seorang siswa atau siswi tidak boleh meninggikan suaranya terhadap gurunya dan memotong pembicaraannya sebelum diperbolehkan oleh gurunya.

Kata pergaulan dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah interkasi sosial, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih dari individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau juga memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁴

2. Macam-macam Adab Pergaulan Dalam Islam

a. Adab Bergaul Siswa Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, usia remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir sejajar.

Teman sebaya dalam pandangan seorang remaja misalnya merupakan kelompok baru yang memiliki ciri khas, norma dan kebiasaan tersendiri yang sangat berbeda dengan lingkungan

³ *Al-Quranul Karim Terjemahan*

⁴ An-Nahbani, Syekh Taqiuddin, Alih Bahasa M. Nasir, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah) h. 80

keluarganya. Kelompok teman sebaya ini akan menjadi lingkungan sosial pertama dimana seorang remaja akan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Di sinilah seseorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam melakukan interaksi sosial dalam cakupan yang lebih besar.⁵

1) Cara Mencari Teman Sebaya yang Baik Menurut Islam

Dalam hadits dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: «الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ»

Artinya: Dari Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu-, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekatnya." (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hadits diatas menjadi jelas bahwa seseorang perlu mencari teman sebaya yang baik yang akan bergaul dengannya. Secara umum seseorang hendaklah mencari teman yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, bukan orang fasik dan tidak semata-mata rakus terhadap kehidupan duniawi.

a) Pertama, cerdas

Kecerdasan bagi seseorang adalah modal awal. Oleh karena itu di dalam Islam dianjurkan untuk mencari teman yang cerdas bukan yang bodoh.

b) Kedua, memiliki akhlak yang baik

Carilah teman yang memiliki akhlak baik. Seorang teman yang telah diliputi oleh emosi, kikir, penakut dan cenderung mengikuti hawa nafsunya tidak akan menghasilkan pergeulan atau pertemanan yang baik.

⁵ Kemenag RI, 2016. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013* Cetakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta. H. 72-73

c) Ketiga, bukan orang fasik

Teman yang baik sangat berpengaruh terutama dalam masalah perilaku. Orang yang fasik adalah orang yang senantiasa berbuat dosa walaupun perbuatan dosanya merupakan dosa kecil.

d) Bukan orang yang rakus

Banyak fakta yang menyatakan bahwa sebagian besar apalagi pemuda terjerumus kepada perbuatan maksiat karena teman sebayanya. Banyak sekali pemuda yang awalnya memiliki perangai baik, taat beribadah, berbakti kepada orang tua, rajin belajar dan memiliki prestasi.⁶

2) Adab Bergaul dengan Teman Sebaya

a) Saling Menghormati

Teman sebaya dimungkinkan dapat berasal dari berbagai kalangan berbeda agama, tradisi dan kebudayaan dengan perbedaan. Sikap saling menghormati inilah yang harus dimiliki oleh orang yang bergaul. Sikap saling menghormati berarti menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang.

b) Tolong Menolong

Tolong-menolong merupakan bagian dari ajaran Islam yang dianjurkan. Tolong-menolong yang dimaksud adalah tentu saja tolong-menolong dalam hal kebajikan. Oleh karena itu ketika seorang teman memiliki hajat ataupun kegiatan yang membutuhkan pertolongan, maka diusahakan untuk menolongnya. Dari sini kelak akan timbul keharmonisan dalam berteman.

c) Cinta dan Kasih Sayang

Cinta berarti perasaan kasih sayang yang besar. Sementara kasih sayang terdiri dari dua kata, kasih dan

⁶ ...*Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013.*, h. 73-75

sayang. Kasih sebenarnya berasal dari rasa belas kasih seperti Allah Swt mengasihi manusia karena kelemahan dan memang perlu diberi belas kasih. Rasa kasih biasanya menjadi awal munculnya rasa sayang. Sementara rasa sayang merupakan perasaan ingin saling menjaga dan membuat bahagia siapapun yang disayangi. Kasih sayang antara teman atau anggota masyarakat sangat penting. Kasih sayang akan melahirkan kekuatan yang besar. Kasih sayang akan menciptakan masyarakat yang rukun, solid dan kompak dan akan melahirkan kepekaan sosial yang kuat, bahkan seseorang yang menyayangi temannya dengan tulus akan melahirkan persaudaraan yang hakiki.

d) Saling Menasehati

Bergaul dengan teman sebaya terkadang tidak selalu berjalan mulus. Mungkin saja terjadi hal-hal yang tidak diharapkan seperti terjadi salah pengertian atau bahkan ada teman yang membatasi diri terhadap kita atau bahkan sering membuat ulah dan masalah. Menghadapi persoalan seperti ini, hendaklah kita harus bijak. Ketika ada teman yang berselisih atau bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain maka kita wajib menasehatinya.⁷

3) Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya

a) Bermusuhan

Bermusuhan artinya tidak ramah atau tidak bersahabat. Oleh karena itu bermusuhan berarti tindakan tidak bersahabat atau tidak ramah terhadap sesama.

b) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu akhlak madzmumah (tercela). Bebas di sini berarti telah melewati

⁷ ...Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h. 75-78

norma-norma yang ada, baik norma agama maupun norma sosial. Pergaulan bebas yang dimaksud adalah berbaurnya kaum lelaki dan perempuan yang bukan muhrim di suatu tempat di mana mereka dapat saling memandang, memberi isyarat, berbicara, bahkan saling bersentuhan dan berlanjut kepada perbuatan negatif yang diharamkan.

c) Melanggar norma-norma

Pergaulan yang tidak beretika terkadang dapat melanggar norma terutama norma agama. Melanggar norma agama berarti melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam agama. Sedangkan norma masyarakat dan Negara adalah segala peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada dalam masyarakat atau Negara.

4) Perbuatan yang melanggar norma agama, masyarakat dan negara antara lain:

a) Berzina

Bertzina adalah hubungan suami istri yang tidak terikat dengan pernikahan (perkawinan). Di antara akibat buruk berzina adalah berkurangnya iman, hilangnya sikap menjaga diri dari perbuatan dosa, memiliki kepribadian buruk dan tidak memiliki rasa cemburu.

b) Minuman keras

Pergaulan terkadang ditambah dengan hal-hal yang sebenarnya tidak bermanfaat. Banyak hal yang menyebabkan orang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti berfoya-foya atau menghabiskan masa muda seperti mengkonsumsi minuman keras. Minuman keras haram hukumnya dan meminumnya termasuk salah satu dosa besar juga.

c) Narkoba

Narkoba singkatan dari narkotika dan obat-batan terlarang. Ada istilah lain yaitu Napza yang beraati napza atau narkotika, psikotropika dan zat Adiktif Seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin menggunakan kembali karena terdapat zat-zat tertentu yang mengakibatkan seseorang cenderung menjadi kecanduan karena secara tidak langsung ia dapat memutuskan syaraf-syaraf dalam otak.⁸

b. Adab Bergaul Dengan Orang Tua

Islam telah menganjurkan pemeluknya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sosok yang lebih muda. Dalam kamus bahasa Indonesia orang yang lebih tua yaitu orang yang dipandang tua atau berpengalaman seperti orang tua, para pemimpin dan para penasihat.

Orang tua merupakan orang yang telah bersusah payah menjaga, memelihara, dan mendidik kita, lantaran itu tidak patut dan wajib kita menjaga diri jangan sampai terunjuk satu perangai yang kurang baik atau terlanjur satu perkataan yang kurang manis terhadap ibu bapak.⁹

وَأَحْذَرُوا الْكِبَرَّ عِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا أَحْسَنًا وَإِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَاقْضِ
كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَهَرَّهُمَا وَلَا أَفْهَمًا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra : 23).

⁸ ... Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h. 79

⁹ Al-Ghazali, Ihya 'Ulumuddin Jilid III, (Indonesia: Toha Putra), h.52

Sebagai seorang anak yang saleh, apabila orang tua sedang memberi nasehat, maka hendaknya didengarkan dengan sebaikbaiknya, lekas dan cepatlah datang, jika mereka memanggil dengan penuh kesopanan dan rendah hati dihadapan keduanya.¹⁰

Al-Ghazali mengatakan hendaknya anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada orang tua, gurunya serta yang bertanggung jawab siapa saja yang lebih tua dari padanya, dan agar ia senantiasa bersikap sopan dan tidak bercanda atau bersendau gurau dihadapan mereka.¹¹

c. Adab Bergaul Dengan Guru atau Orang Yang Lebih Tua

a) Pengertian Adab Bergaul Dengan Guru atau Orang Yang Lebih Tua

Dalam hal ini al-Ghazali mengibaratkan seorang murid bagaikan tanah kering yang disirami hujan lebat. Maka meresaplah keseluruhan bahagiannya dan meratalah keseluruhannya air hujan itu. Seorang pelajar hendaklah mentaati apa yang menjadi keputusan gurunya dalam menentukan kurikulum, jangan mengikuti pendapat dan kehendaknya sendiri, karena guru lebih tahu tingkatan-tingkatan pengetahuan yang harus diberikan kepadamu.¹² Izin seorang pelajar terhadap gurunya dalam bertanya sesuatu sangat penting karena di mana seorang guru jelas lebih tahu letak penyampaian ilmu yang harus diselesaikan lebih jelasnya menjaga kesopanan.

Sebagaimana ungkapan al-Ghazali sebagai berikut :“Tinggalkan bertanya sebelum waktunya ! guru lebih tahu tentang keahlianmu dan kapan sesuatu ilmu harus diajarkan kepadamu. Sebelum waktu itu datang dalam tingkatan mana pun juga, maka belumlah datang waktunya untuk bertanya.¹³

¹⁰ ... *Ulumuddin Jilid III.*, h.55

¹¹ ... *Ulumuddin Jilid III.*,h.56

¹² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin I*, (Indonesia: Toha Putra), h. 67

¹³ ... *Ihya Ulumuddin I*, h.51

Hal di atas jelaslah bahwa seorang pelajar harus sopan dan tidak boleh melontarkan pertanyaan atau perkataan yang belum minta izin terhadap gurunya atau tiba-tiba berbicara dan bertanya.

b) Tata Cara Bergaul Dengan Guru Atau Yang Lebih Tua

a) Berlaku sopan

Allah Swt berfirman :

صِرَاحِبِرَاعِبَادِهِۦٓ بِذُنُوبٍۙ بِرِّكَوٰفِيۙ نُوحٍۙ بَعْدِ مِنَ الْقُرُونِۙ مِنْۢ اَهْلِكَۙ نَاوَكَمْ



Artinya :

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS.Al-Isra' (17) : 24).

Demikian pula pergaulan kita dengan guru. Bergaul dengan guru yang umumnya lebih tua dari kita berarti bergaul dengan orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu. Apabila berperilaku sopan kepadanya, niscaya ia akan senang dan mendoakan sehingga ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat.¹⁴

b) Berkata Santun

Penghormatan kepada orang yang lebih tua juga adalah guru. Sikap yang baik terhadap guru misalnya berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut. Ketika guru keliru, baik khilaf atau karena tidak tahu, sementara murid mengetahui, maka seorang murid hendaknya menjaga perasaan agar tidak terlihat perubahan wajahnya. Hendaknya menunggu sampai guru menyadari kekeliruannya. Bila setelah menunggu

¹⁴ Kemenag RI, 2016. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013* Cetakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta. h.8-485

tidak ada indikasi guru menyadari kekeliruan, maka murid mengingatkan secara halus.¹⁵

c) Menolak dengan halus perintah buruk

Dalam hal tertentu mungkin orang tua atau orang yang lebih tua melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan ajaran agama. Orang yang lebih tua yang berperilaku buruk adalah orang tidak menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga anak atau orang yang lebih muda tidak memberikan apresiasi kepadanya.

Prilaku buruk tersebut bisa jadi terkait dengan persoalan akidah atau kegiatan buruk lain yang melanggar nilai dan norma kemasyarakatan, misalnya mempunyai perusahaan pengoplos minuman keras atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu jangan sekali-kali membantah perintah orang tua atau orang yang lebih tua dengan nada kesal sebab hal tersebut tidak akan membuahkan hasil.¹⁶

d) Menghormati dengan ikhlas

Termasuk cabang iman adalah mencintai dan menghormati orang yang lebih tua dari kita. Terdapat hadits dari Anas bin Malik Rasulullah SAW menjamin surga bagi umatnya yang menghormati orang yang lebih tua dengan penuh rasa hormat.¹⁷

c) Larangan bergaul dengan Guru Atau Yang Lebih Tua

a) Melawan atau durhaka

Durhaka berarti tidak setia atau berkhianat. Kebalikannya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua. Tidak ada alasan bagi seorang anak untuk durhaka kepada kedua orang tuanya. Kepatuhan anak kepada kedua orang tuanya ada pada segala hal yang diperintahkan olehnya . Siapa

¹⁵ ...Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.85-86

¹⁶ ...Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.86

¹⁷ ...Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.86-87

saja yang durhaka kepada kedua orang tuanya, maka Allah Swt akan melaknat dan mengharamkan surga baginya. Dalam hal ini terdapat hadits dari Amr bin Ash Rasulullah Saw bersabda :

Artinya : *"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan kedua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pula pada kemurkaan kedua orang tua"* (HR.Tirmidzi)

b) Arogan

Sikap arogan akan menutup mata hati seseorang dalam menerima kebenaran. Kesombongan akan membuat manusia ingkar terhadap kebenaran. Misalnya seorang anak yang sudah merasa lebih pandai daripada orang tuanya akan bersikap tidak peduli terhadap nasehat yang diberikan oleh orang tua. Sikap arogan ini tiada lain karena telah dipengaruhi oleh hawa nafsu dan godaan setan sehingga pelakunya tidak dapat menerima nasehat.¹⁸ Allah Swt berfirman:

الشَّيْطَانُ إِنَّ بَيْنَهُمْ يُنْزِعُ الشَّيْطَانُ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ الَّتِي يَقُولُوا الْعِبَادِي وَقُل
مُتَّبِعًا عَدُوًّا لِلْإِنْسَانِ كَانَ

Artinya :

Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS. Al Isra' 17 : 53)

d) Manfaat dalam pergaulan dalam islam

Seseorang itu merupakann guru bagi orang lain di sekitarnya. Kepribadian seseorang itu dapat menular atau tertular orang lain. Demikian halnya dalam etika, pergaulan dan hubungannya dengan orang lain. Dia tidak berdiam diri kecuali

¹⁸ Kemenag RI, 2016. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. h.88-89

dia adalah sebuah duplikasi, yang mengulang-ngulang perkataannya, yang menampakkan perilakunya dalam perbuatan-perbuatannya yang tanpa disadari. Adapun manfaat bergaul yaitu:

1. Ajang memastikan identitas diri

Anak bisa melihat apakah dirinya populer di lingkungan temantemannya atau tidak. Sebab, yang terlibat jalan bareng teman adalah anak-anak yang sudah terpilih di dalam peer group-nya.

2. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan ikatan pertemanan.

Banyak hal yang bisa dilakukan saat jalan bareng teman, mereka bisa tukar pikiran, sharing, saling membantu, saling mengingatkan, dan lainnya. Secara langsung hal ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Kegiatan ini pun akan meningkatkan kemampuan anak dalam ikatan pertemanannya.

3. Memenuhi kebutuhan otonomi

Saat jalan bareng teman, anak bisa dan bebas menentukan sendiri apa yang ia mau. Hal ini membuatnya senang karena otonominya saat itu digunakan dengan lebih leluasa, bebas dari aturan yang mungkin menurutnya mengekang. Selama hal tersebut wajar, tidak masalah.

4. Memperkaya pengalaman

Pengalaman anak terhadap dunia luar akan meningkat. Misalnya, ketika menonton film di bioskop, ia tau banyak informasi yang di sajikan di film tersebut; ketika makan di restoran, ia jadi tau bahwa makanan di restoran berbeda dari masakan di rumah; ketika bermain di *game zone*, ia tahu situasi dan kondisinya yang begitu ramai

dan riuh; ia juga bisa bertemu dengan berbagai karakter orang beserta gaya dan model berbusananya; ia tahu apa saja yang sedang tren pada saat itu, dan banyak lainnya.¹⁹

d. Adab Bergaul Terhadap Yang Lebih Muda

a. Memberi nasehat dengan bijak

Kalangan muda khususnya remaja dan pemuda adalah masa panca roba. Masa muda mempunyai posisi yang sangat penting. Para pemuda dituntut untuk memberikan sumbangsuhnya dalam membangun kemajuan. Bersamaan dengan itu, masa muda juga merupakan masa yang penuh dengan godaan untuk memperturutkan hawa nafsu. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang tak jarang menyebabkan hidupnya terguncang. Oleh karena itu perlu mendapat nasehat dari Nasehat yang diberikan oleh orang yang lebih tua tentunya harus bijak. Sebenarnya yang diinginkan oleh para pemuda khususnya remaja adalah kebebasan. Oleh karena itu para remaja sekarang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game, handpone, bbm, twiter, Whatsapp atau untuk sekedar berkumpul tanpa arah dan tujuan. Mereka lebih menyukai berkumpul dengan teman sebayanya karena mereka berpikir bahwa orang tua mereka tidak mengetalmi gejolak jiwa mereka. Mereka berasumsi bahwa teman sebaya yang justru lebih mengetahui dan memahami apa yang menjadi kemauannya.²⁰

b. Mempererat persaudaraan

Orang yang lebih tua harus mencintai saudaranya yang lebih muda karena Allah akan memandang bahwa dirinya merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama. Apapun

¹⁹ Ismawan. *Pergaulan Remaja Dalam Islam*. Dalam <http://nafismawan.blogspot.co.id>, akses tanggal 25 Maret 2017

²⁰ ... *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013.*, h.92-94

yang dirasakan oleh saudaranya, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan akan dianggap sebagai kebahagiaan dan kesengsaraannya juga.

c. Memberi perhatian dan kasih sayang

Orang yang lebih muda usianya membutuhkan perhatian orang yang lebih tua. Oleh karena itu hendaknya orang yang lebih tua menampakkan perhatian yang lebih besar kepada mereka yang muda. seorang anak atau pemuda bisa berperilaku nakal, karena mau mendapat perhatian orang dewasa. Mereka membutuhkan diri untuk diperhatikan, di antara caranya adalah dengan mencari informasi latar belakang mengapa mereka berperilaku demikian dan menunjukkan sikap secara langsung berupa kasih sayang dengan bergaul. Rasulullah SAW bersabda, Perhatian dan kasih sayang ini dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik. Karena pada hakekatnya anak-anak, remaja dan pemuda ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhan mereka.²¹

d. Memberi teladan yang baik

Menampilkan teladan yang baik dalam sikap dan tingkah laku kepada siapa saja yang berusia lebih muda adalah metode pendidikan yang paling baik dan utama. Bahkan para ulama menjelaskan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari perbuatan dan tingkah laku yang langsung terlihat terkadang lebih besar dari pada pengaruh ucapan. Hal ini disebabkan jiwa manusia itu lebih mudah mengambil teladan dari contoh yang terlihat di hadapannya, dan menjadikannya lebih semangat dalam beramal seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yang menjadikan tantangan sebagai peluang hingga ia menjadi pemuda yang bergelar al-amin (tepercaya) dari masyarakatnya.²²

e. Tidak Meminta penghormatan yang berlebihan

²¹ ... Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.94-95

²² ... Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.96

Orang yang lebih tua yang meminta untuk dihormati dengan cara berlebihan sehingga meletakkannya pada martabat lebih dari kedudukannya sebagai manusia, merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya.²³

f. Tidak boleh Antipati

Antipati yaitu sikap tidak percaya kepada seseorang atau suatu komunitas. Sikap antipati merupakan wujud dari sikap individualis yang merugikan. Sikap individualistis ini cenderung sikap yang mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Salah satunya adalah tidak percaya kepada orang lain apalagi terhadap generasi muda.²⁴ Berikut ini merupakan 3 kunci utama / prinsip dalam bergaul dengan sesama manusia, terutama bagi sesama muslim, yaitu: Ta'aruf (saling mengenal) Ta'aruf atau saling mengenal merupakan kunci yang paling utama dalam bergaul. Dengan ta'aruf kita dapat mengenal sifat, kesukaan, agama, kegemaran, karakter, dan semua ciri khas pada diri seseorang. Tafahum (saling memahami) Tafahum atau saling mengenal merupakan kunci kedua yang harus diperhatikan. Karena dengan mengenal secara lebih dalam seseorang, maka kita akan mengetahui segala hal apa saja yang disukai atau yang tidak disukai. Dan hal tersebut dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana kita harus bersikap. Selain itu, dapat membantu kita untuk membedakan mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik. Ta'awun (saling menolong) Ta'awun atau rasa saling menolong merupakan hal yang akan menumbuhkan rasa cinta antara sesama teman. Bahkan Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa.

²³Kemenag RI, 2016. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. h.100

²⁴ ... *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013.*, h.101

e. Adab Bergaul Dengan Lawan Jenis

1) Berteman semata-mata karena Allah

Siapa saja yang bersahabat, bergaul dan berkomunikasi dengan lawan jenisnya, maka harus didasarkan pada pandangan hanya karena Allah. Indikatornya adalah senantiasa berusaha untuk melakukan aktifitas dengan saling menjaga kehormatan sesuai dengan petunjuk Allah.²⁵

2) Menutup Aurat

Islam memerintahkan wanita untuk memanjangkan pakaian secara sempurna sehingga menutupi seluruh tubuhnya kecuali bagian tubuh yang biasa terlihat. Menutupi bagian tubuh tersebut disebut dengan menutupi aurat. Adapun melihat bagian yang tidak termasuk kepada aurat seperti wajah dan telapak tangan diperbolehkan dengan syarat hal tersebut tidak menimbulkan fitnah dan bukan untuk memuaskan kesenangan. Bila hal tersebut menimbulkan fitnah dan membangkitkan syahwat, maka melihatnya juga dilarang.²⁶

3) Menjaga Kemaluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kenikmatan dan kemudahan hidup sekaligus ancaman apabila tidak pandai menyaringnya. Ancaman karena melalui teknologi itulah banyak terjadinya pelecehan.²⁷ Kerusakan akibat berzina termasuk dampak paling besar karena dapat merusak kemaslahatan mata rantai keturunan, kehormatan alat vital, serta mendatangkan permusuhan dan kebencian yang lebih besar di

²⁵ ... Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.102

²⁶ Kemenag RI, 2016. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. h.102-103

²⁷ ... Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013., h.103-104

kalangan manusia, baik dari pihak istri, sahabat, anak perempuan, maupun ibunya.²⁸

Oleh karena itu menjaga kemaluan sangat penting karena dewasa ini banyak sekali remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas. Sebagai muslim wajib mengetahui bagaimana caranya menjaga kemaluan.

4) Menundukkan pandangan

Islam Memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan. Islam juga mengajarkan agar selalu menjaga mata sehingga tidak melakukan perbuatan maksiat. Memandang wanita (bukan mahram) dengan hawa nafsu sudah dianggap perbuatan maksiat.²⁹

5) Saling bertanggung jawab

Jika ada masalah yang dihadapi, maka diupayakan untuk dipikul atau dipertanggung jawabkan bersama-sama, dan tidak membiarkan salah satu pihak menderita. Dalam peribahasa diungkapkan “Berat sama dipikul ringan sama dijinjing”.³⁰

6) Tidak Berkhalwat

Islam melarang antara laki-laki dan perempuan berduaan atau berkhalwat. Berkhalwat yang dimaksud di sini bisa saja tempat yang sepi di mana keberadaan dua insan yang berlawanan jenis tidak diketahui oleh orang lain. Bisa juga tempat berkhalwat merupakan tempat rahasia, bisa berupa tempat pribadi atau bahkan keramaian yang dapat digunakan untuk berkhalwat yaitu tempat yang ramai tetapi antara satu dengan yang lainnya

²⁸ Rifki Azmi. 2014. *Adab Bergaul dengan Orang Yang Lebih Tua*. Dalam <http://islamiwiki.blogspot.co.id>. Akses tanggal 11 Mei 2017.

²⁹ Kemenag RI, 2016. *Akidah Ahlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta. h.104

³⁰ ... *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII Kurikulum 2013*., h.105

sudah tidak saling memperdulikan sehingga setiap orang bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan.³¹

7) Tidak Melakukan pembauran (ikhtilat) dengan lawan jenis

Dalam segala hal Islam selalu melakukan tindakan preventif termasuk dalam masalah perzinahan. Di dalam Islam hal yang diharamkan bukan hanya perzinahan saja melainkan hal-hal yang merupakan pengantar perzinahan juga diharamkan Allah Swt. Di antara pengantar perzinahan adalah ikhtilat. Ikhtilat adalah bercampur baurnya seorang wanita dengan laki-laki di satu tempat tanpa ada kain penghalang. Apabila laki-laki sudah berbaur dengan perempuan di satu tempat, maka masing-masing bisa melihat lawan jenis dengan sangat mudah dan leluasa. Hal seperti ini dilarang karena efek yang ditimbulkan setelah itu yang menjadi masalahnya. Inilah yang dimaksud dengan tindakan preventif.³²

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adab Siswa Dalam Islam

1. Faktor Internal

a. Diri Sendiri

Proses perkembangan anak umumnya berkaitan erat dengan faktor dalam diri individu yang bersangkutan dan kemungkinan oleh ibunya kedunia. Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan atau melalui kombinasi gen. konsep tersebut menyimpulkan bahwa gen, dan plasma darah seseorang dapat mempengaruhi watak dan karakter manusia, sehingga individu yang bersangkutan cenderung untuk melakukan suatu perbuatan yang bertentangan

³² Ishaq Al-Atsariyyah. 2011. *Ikhtilat Antara Lawan Jenis*. dalam <http://asysyariah.com>. Akses tanggal 10 Mei 2017

dengan aturan atau norma-norma dalam keluarga, masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah. Dalam pengertian ini yang dibahas adalah aturan tata tertib disekolah. Karena karakter seseorang dapat ditentukan dengan temperatur tekanan darah individu yang bersangkutan.

b. Keluarga

Selain itu islam memandang lembaga keluarga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi adab pergaulan anak, karena lembaga keluarga bukan sekedar wadah interaksi sosial semata. Tetapi lembaga ini merupakan pranata yang mengembang fungsi didik, dan hubungan-hubungan interkasi dalam lingkungan anggota keluarga merupakan peristiwa pendidikan besar pengaruhnya terhadap pembentukan watak dan kepribadian mereka.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga sebagai faktor internal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini berarti pemberdayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkuannya dan lain sebagainya.³³

2. Faktor Eksternal

a. Sekolah

Disamping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah dalam merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim.

³³ A. Nasir, Sahilun, *Peranan Pendidikan Islam Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 130

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar.

Dengan demikian nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dari kecil sampai besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

Dikalangan antropologi ada tiga pola yang sangat penting dianggap yaitu: evolusi, difusi dan akulturasi. Landasannya adalah pertumbuhan kebudayaan dalam arti penemuan atau inovasi. Penemuan sesuatu atau secara etimologis “menerima sesuatu yang baru”. Kebutuhan dan faktor kebetulan kecil sekali peranannya dalam menghasilkan penemuan. Sumber terbesarnya adalah dorongan hati. Penemuan dibidang ilmu pendidikan adalah hasil peningkatan penelitian pancaindera.

Dengan masuknya budaya-budaya asing (akulturasi). Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur suatu kebudayaan asing, kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan kelompok itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. atau bisa juga didefinisikan sebagai perpaduan antara kebudayaan yang berbeda dengan berlangsung dengan damai dan serasi.³⁴

Hal ini dapat mempengaruhi adab pergaulan anak sehingga perlu untuk ditangani secepat mungkin mengacu dari masalah itu, maka perlu filter untuk menyaring budaya-budaya yang sesuai dengan

³⁴ H. Lauer, Robert, *Persepektif tentang Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2003) h. 299

ajaran islam. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi adab pergaulan adalah dari luar atau lingkungannya, apabila lingkungannya buruk dalam pengamalan ajaran agama islam dan perhatiannya terhadap pendidikan agama maka sangat memungkinkan pengaruh yang ditimbulkan terhadap orang lain adalah baik.³⁵

C. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai Adab Pergaulan dalam Ajaran Islam adalah:

1. Krismi Winayang Sari, Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Adapun kesimpulan yang ditulis Krismi Winayang Sari adalah bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap siswa SD dalam penerapan dikehidupan.
2. Eli Novika, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aab Pergaulan Siswa MTs Negeri 1 Kab. Bengkulu Utara. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018. Adapun kesimpulan yang ditulis Eli Novika Adalah membahas pembelajaran akidah akhlak, adab pergaulan siswa di MTs Negeri 1 di Bengkulu Utara.
3. Nurul Aini, Konsep Etika Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jursan Tarbiyah 2013. Adapun kesimpulan yang ditulis Nurul Aini adalah menarik konsep etika pergaulan yang baik menurut sayyid muhammad dalam kitab *At-Tahliyah wat Targhib fi At-Tarbiyah wat-Tahdzib*.

³⁵ A. Nasir, Sahilun, *Peranan Pendidikan Islam Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 200